

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015 – 2019**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**YULIA EKA PRATIWI**

**2017210641**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Yulia Eka Pratiwi  
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 19 Juli 1998  
N.I.M : 2017210641  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas,  
*Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap  
Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing  
Tanggal:.....

**(Achmad Saiful Ulum, S.AB.,M.AB.)**  
**NIDN : 0720049001**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal:.....

**(Burhanudin, S.E.,M.Si.,Ph.D)**  
**NIDN : 0719047701**

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015 – 2019**

Yulia Eka Pratiwi  
STIE Perbanas Surabaya  
[2017210641@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210641@students.perbanas.ac.id)

Achmad Saiful Ulum  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [achmad.saiful@perbanas.ac.id](mailto:achmad.saiful@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of working capital management, liquidity, leverage and company size on profitability in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this research is the documentation method, namely by collecting data from complete financial reports that have been published by the company through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 9 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 16.0 for Windows. The result of the research states that the simultaneous management of working capital, liquidity, leverage and company size has a significant effect on profitability in pharmaceutical companies listed on the IDX. Partially, working capital management has a negative and insignificant effect on profitability, partially liquidity has a positive and insignificant effect on profitability, partially leverage has a significant negative effect on profitability, and partially company size has a positive and insignificant effect on profitability.*

**Keywords:** *working capital management, liquidity, leverage, company size, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Di Indonesia, jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar 10 perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal

dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Perusahaan yang ingin memperbesar perolehan laba yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui pengelolaan modal kerja. Menurut Sawir (2015:129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Konsep modal kerja dibagi menjadi 3, yakni: konsep kualitatif, kuantitatif dan fungsional. Menentukan modal kerja perusahaan perlu mengetahui beberapa hal antara lain periode perputaran modal atau periode terikatnya modal kerja. Memahami pengeluaran kas rata-rata perusahaan setiap harinya perlu, seperti untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani, Wiwik Lestari (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja juga dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kewajiban (hutang) jangka pendek.

Indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu likuiditas. Menurut Syafrida Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak bagus bagi perusahaan, karena akan menyebabkan dana menganggur akibatnya akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan Novia Dwiyanthi, Gede Merta Sudiarta (2017)

menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hendrick Sasimtan Putra (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan.

*Leverage* juga indikator lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Irham Fahmi 2015:106). *Leverage* dapat disimpulkan sebagai tolak ukur perusahaan untuk mengetahui kewajiban jangka panjangnya (*long term lon*). *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana modal pemilik dapat melunasi utang pada pihak luar. Peneliti terdahulu memiliki perbedaan hasil penelitian *leverage* terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut peneliti Hajar Lailatul Mufidah, Devi Farah Azizah (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan ( Sholicah 2015 dalam buku Hery : 2017). Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan

dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profit suatu badan usaha maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan cara pandang investor mengenai peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor. (Brigham & Houston, 2014:184). Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan guna memberikan sinyal kepada investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan perusahaan yang memiliki kualitas buruk.

Jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak eksternal adalah laporan keuangan.

### **Teori Trade-Off (*Trade Off Theory*)**

*Trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada resiko yang ditimbulkan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:282). Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan tingkat rasio utang yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan pertimbangan antara manfaat dan resiko karena perusahaan memiliki utang. Perusahaan juga tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan dari utang ataupun tidak ada utang sama sekali. Manfaat utama teori ini, dari penggunaan utang adalah keuntungan memperoleh pengurangan pajak.

### **Pengelolaan Modal Kerja**

Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (V. Wiratna Sujarweni 2017:186).

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh kewajiban lancar (yaitu utang jangka pendek).

Konsep modal kerja menurut (Kariyoto 2018:140), yaitu :

#### 1. Konsep kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari funding yang tertanam dalam unsur-unsur *current asset* dimana aktiva ini merupakan aset yang sekali berputar kembali dalam wujud aktiva dimana funding yang tertanam didalamnya akan bisa bebas lagi dalam waktu singkat.

#### 2. Konsep kualitatif

Konsep ini modal kerja merupakan sebagian dari *current asset* yang benar-benar dapat memanfaatkan untuk mendanai operasinya

perusahaan tanpa berdampak pada likuiditasnya, yaitu yang dapat kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

### 3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada kegunaan funding dalam menghasilkan penerimaan (*income*). Perusahaan setiap dana yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery 2015:166). Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

### Leverage

Aktivitas operasional perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber dana eksternal dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan dana dari perusahaan, yaitu dengan utang. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Irham Fahmi 2015:106). Perusahaan perlu menentukan besarnya utang yang akan digunakan dan mempertimbangkan sumber yang akan dipakai untuk melunasi utang tersebut.

Utang yang menimbulkan profitabilitas perusahaan menjadi lebih besar dari pada beban bunganya maka penggunaan utang tersebut dapat dibenarkan. Kegiatan pendanaan perusahaan dalam menggunakan utang

dapat menjadi beban bagi perusahaan, tidak hanya memberikan dampak baik. Tingkat *leverage* yang tinggi membuat perusahaan memiliki risiko kerugian, karena jika perusahaan tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki akan menjadi ancaman tersendiri bagi perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery 2017:97). Dengan ukuran perusahaan maka besar kecilnya aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari dana eksternal.

### 1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu memiliki modal kerja. Sehingga, perusahaan harus berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya supaya perusahaan dapat memaksimalkan perolehan keuntungan. Besarnya jumlah modal kerja belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas bahkan membuat profitabilitas menurun karena besarnya modal kerja. Produktifitas penggunaan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sebagai penentu tinggi rendahnya profitabilitas. Singkatnya, pengelolaan modal kerja menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Dengan mempertahankan aktiva lancar pada tingkat yang rendah maka dapat diperoleh profitabilitas yang tinggi pada perusahaan dan untuk meningkatkan pengembalian asset total aktiva perusahaan maka harus tetap mendukung penjualan. Sebaliknya, proporsi kewajiban jangka pendek yang tinggi terhadap total kewajiban akan membuat profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Hipotesis 1 : Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, dengan semakin besarnya nilai *current ratio* dapat memberikan sinyal profitabilitas suatu perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau menandakan likuiditas perusahaan semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan integritas perusahaan sehingga menarik pandangan investor untuk memberikan modal agar dapat digunakan untuk investasi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Hipotesis 2 : Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

## **3. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

*Leverage* menjelaskan mengenai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Keputusan penting bagi manajer pendanaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan menggunakan utang. Utang dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan. Meningkatkan investasi perusahaan dapat dilakukan ketika perusahaan memiliki dana perusahaan yang cukup atau tersedia lebih, sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi yang dapat mempengaruhi produksi dan operasional. Dengan meningkatnya produksi maka penjualan perusahaan akan meningkat, sehingga dapat menambah pendapatan dan

memberikan dampak positif bagi peningkatan profitabilitas.

Hipotesis 3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

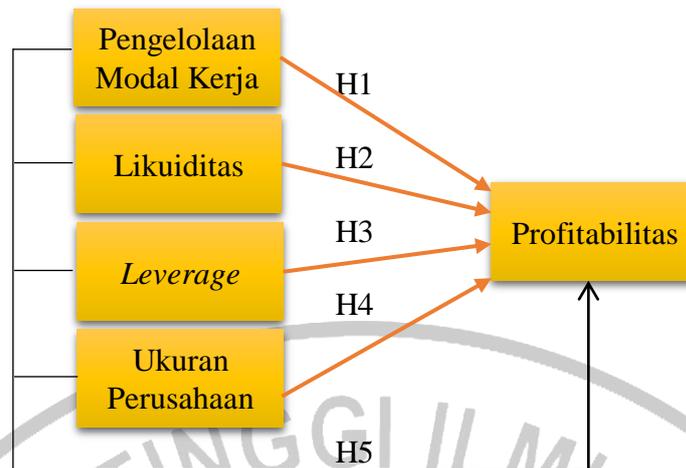
## **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat dikategorikan dengan mencermati total aset, jumlah penjualan dan total aktiva. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan, maka sumber daya yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin untuk menciptakan keuntungan

Ukuran perusahaan yang besar maka relatif lebih konstan atau tetap dan lebih bisa menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil.

Perusahaan yang besar memiliki sinyal positif dan kesempatan mendapatkan kepercayaan dari investor karena memiliki ukuran perusahaan lebih besar yang menyebabkan harga pasar saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat. Perusahaan yang besar lebih dipandang oleh publik dari pada perusahaan kecil, sehingga memudahkan untuk mencari informasi mengenai perusahaan yang lebih besar. Investor dapat menjadikan bahan analisis dari informasi yang tersedia di pasar untuk menentukan keputusan investasi dan sebagai kontrol untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.



Sumber : Novi, Gede dan Ni Kadek (2015), Hendrick (2017), Novia dan Gede (2017), Hajar dan Devi (2018), A.A. Wela dan Ida (2015), Miswanto, Yanuar dan Shofia (2017)

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi pada periode 2015 - 2019, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini terdapat kriteria tertentu sesuai dengan keinginan peneliti, yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015 hingga 2019, perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode 2015 hingga 2019 dan perusahaan farmasi yang tidak memiliki nilai *equity* negatif selama tahun 2015 hingga 2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Mengumpulkan data dengan cara dari laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian.

## HASIL PENGUJIAN DAN HIPOTESIS

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pengujian yang digunakan untuk memaparkan mengenai keadaan suatu data. Pengukuran yang digunakan untuk analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

#### 1. Profitabilitas (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan profitabilitas (ROA) yang diukur dari laba bersih dibagi dengan total aset. Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai minimum dari *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,03025 atau -3% yang dimiliki PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2017 dengan rugi bersih sebesar (Rp 46.284.759.301) dan total aset sebesar Rp 1.529.874.782.290. PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2017 mengalami rugi bersih yang bisa diakibatkan karena adanya beban lain yang nilainya terlalu besar dan kurang efienya manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dalam perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan kecil dan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Nilai maksimum dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,222156 atau 22% yang dimiliki PT Merck Indonesia Tbk (MERK)

pada tahun 2015 dengan laba bersih sebesar Rp 142.545.462.000 dan total aset sebesar Rp 641.646.818.000 yang artinya manajemen perusahaan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Rata – rata (*mean*) profitabilitas (ROA) dari keseluruhan data perusahaan farmasi sebesar 0,0866 dengan standar deviasi sebesar 0,06445. Variabel dependen profitabilitas perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga sebaran data profitabilitas perusahaan terbilang kecil atau bersifat homogen.

## 2. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja menggunakan proksi Perputaran Modal Kerja diukur dengan penjualan bersih dibagi aset lancar dikurangi utang lancar. Pengelolaan modal kerja dapat digunakan untuk memperbesar perolehan laba dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan. Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai minimum dari perputaran modal kerja sebesar 1 kali atau 1,456326 kali yang dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2015 dengan penjualan bersih sebesar Rp 2.218.536.000.000, aset lancar sebesar Rp 1.707.439.000.000 dan utang lancar sebesar Rp 184.060.000.000. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang baik dalam pengelolaan modal kerja, sehingga dapat membuat perusahaan harus menanggung semua pembayaran untuk biaya operasi perusahaan. Nilai maksimum dari perputaran modal kerja sebesar 8 kali atau 8,745681 kali yang dimiliki PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2017 dengan penjualan bersih Rp 2.184.623.635.000, aset lancar sebesar Rp 1.098.244.680.000 dan utang lancar sebesar Rp 848.450.095.000. Perputaran modal kerja yang tinggi dikarenakan selama menjalankan kegiatan operasional

perusahaan dapat berjalan efektif dalam memperoleh keuntungan. Nilai rata – rata (*mean*) perputaran modal kerja dari keseluruhan data sebesar 2,83 kali dengan standar deviasi sebesar 1.759 kali. Nilai rata – rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data perputaran modal kerja bersifat homogen.

## 3. Likuiditas (CR)

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) diukur dengan *current assets* dibagi *current liabilities*. Variabel ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum dari *current ratio* (CR) sebesar 0,943235 atau 94% yang dimiliki PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2019 dengan *current asset* sebesar Rp 829.103.602.342 dan *current liabilities* sebesar Rp 878.999.867.350. Nilai aset lancar yang menunjukkan rendah dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya kurang baik. Nilai maksimum dari *current asset* (CR) sebesar 5,942389 atau 594% yang dimiliki PT Merck Sharp Dohme Pharmas Tbk (SCPI) pada tahun 2019 dengan *current asset* sebesar Rp 1.114801.181.000 dan *curren liabilities* sebesar Rp 187.601.510.000. Nilai aset lancar yang dimiliki SCPI menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar juga belum dapat dikatakan bahwa keadaan likuiditas perusahaan tersebut sedang baik, karena kas perusahaan yang tidak dialokasikan dengan baik nilainya akan besar dan menjadikan perusahaan jadi tidak produktif. Nilai rata – rata (*mean*) CR dari keseluruhan data sebesar 2,7460 atau 274,60% dengan standar deviasi sebesar 1,27772. Nilai rata – rata yang lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa sebaran data CR

bersifat homogen.

#### 4. *Leverage* (DER)

*Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan total liabilitas dibagi total ekuitas. Variabel ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum dari DER sebesar 0,076125 persen atau 8% yang dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2015 dengan total liabilitas sebesar Rp 197.797.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 2.598.314.000.000. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri, sehingga utang yang dimiliki perusahaan tidak besar. Nilai maksimum dari DER sebesar 2,255743 atau 226% yang dimiliki PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2018 dengan total liabilitas sebesar Rp 1.133.297.452.000 dan total ekuitas sebesar Rp 502.405.327.000. Hasil tersebut menggambarkan penggunaan utang dalam komposisi yang besar dibanding dengan penggunaan menggunakan modal sendiri. Nilai rata – rata (*mean*) DER dari keseluruhan data sebesar 0,7112 atau 71,12% dengan standar deviasi sebesar 0,60476. Nilai rata – rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data DER bersifat homogen.

#### 5. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *SIZE* yang diukur dengan *Log natural* (Ln) dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Variabel ini menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang didasari pada total aset. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa nilai minimum *SIZE* sebesar 25,79571 yang dimiliki PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp 159.563.931.041 dimana perusahaan tersebut tidak memiliki aset

yang besar dibanding dengan perusahaan lainnya. Nilai maksimum *SIZE* sebesar 30,6399 yang dimiliki PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019 dengan total aset sebesar Rp 20.264.726.862.584 yang artinya perusahaan tersebut memiliki aset yang besar. Nilai rata – rata (*mean*) *SIZE* dari keseluruhan data sebesar 28,4296 dengan standar deviasi sebesar 1,32102. Nilai rata – rata lebih besar dibandingkan dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *SIZE* bersifat homogen.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (*X1*), Likuiditas (*X2*), *Leverage* (*X3*) dan Ukuran Perusahaan (*X4*) terhadap Profitabilitas (*Y*).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.3, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0,057 - 0,014 \text{ Perputaran Modal Kerja} + 0,013 \text{ CR} - 0,037 \text{ DER} + 0,006 \text{ SIZE} + ei$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = -0,057

Nilai konstanta dari persamaan tersebut sebesar -0,057 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sama dengan nol maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai sebesar -0,057.

##### 2. Koefisien regresi modal kerja (perputaran modal kerja) = -0,014

Nilai koefisien dari Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja) pada persamaan regresi sebesar -0,014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan Profitabilitas (ROA) menurun sebesar 0,014 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

**3. Koefisien regresi likuiditas (CR) = 0,013**

Nilai koefisien dari Likuiditas (*Current Ratio*) pada persamaan regresi sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dalam keadaan konstan.

**4. Koefisien regresi leverage (DER) = -0,037**

Nilai koefisien dari *Leverage (Debt to Equity Ratio)* pada persamaan regresi sebesar -0,037 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Leverage (Debt to Equity Ratio)* sebesar satu satuan, maka mengakibatkan Profitabilitas (ROA) menurun sebesar 0,037 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dalam keadaan konstan.

**5. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) = 0,006**

Nilai koefisien dari Ukuran Perusahaan (*SIZE*) pada persamaan regresi sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya dalam keadaan konstan.

**a. Uji Simultan (Uji F)**

**1. Analisis Uji F**

Uji F merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah Pengelolaan Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9,742 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya adalah menentukan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan

0,05 serta  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 29$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar = 2,70.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $9,742 > 2,70$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pengelolaan Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  yang ada pada kolom *R Square* sebesar 0,573. Hasil tersebut menggambarkan kontribusi yang diberikan oleh Pengelolaan Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 57,3% dan sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah secara parsial Pengelolaan Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

**1. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,973 dengan tingkat signifikan sebesar 0,058. Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05 dan  $df = 33$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = -1,692$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,973 < -1,692$ ) atau nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,058 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian bahwa Pengelolaan Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## 2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,372 dengan tingkat signifikan sebesar 0,181. Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan  $df = 33$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,372 < 2,034$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,181 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian bahwa Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## 3. Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,316 dengan tingkat signifikan sebesar 0,028. Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan  $df = 33$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2,316 < 2,034$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian bahwa Leverage (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,196

dengan tingkat signifikan sebesar 0,241. Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan  $df = 33$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,692. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,196 < 1,692$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,241 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat diketahui bagaimana pengaruh dari masing-masing *Independent variable* (Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan) terhadap *dependent variable* (Profitabilitas) yang akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan, yang berarti menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Pemenuhan modal kerja perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal yang didapatkan, tetapi juga likuid dari sudut pengembalian kreditnya. Profitabilitas yang semakin kecil diakibatkan karena yang dihasilkan aktiva lancar lebih sedikit dibanding aktiva tetap. Kecilnya tingkat perputaran modal kerja berakibat pada perubahan profitabilitas. Semakin lambat perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin besar penjualan yang tidak berhasil didapatkan oleh perusahaan dan semakin rendah laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga

mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

## **2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan *Signaling theory* menunjukkan perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal secara sengaja kepada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan kualitas berbagai perusahaan, mana perusahaan yang memiliki kualitas baik dan buruk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, agar membawa sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Adanya pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas berarti peningkatan dan penurunan pada likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan *current ratio* terlalu besar, apabila *current ratio* terlalu besar tidak baik pengaruhnya terhadap *return on asset*. Walaupun perusahaan mampu menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo secara keseluruhan memiliki tingkat keamanan, tetapi terlalu banyak aset yang menganggur. Besarnya *current ratio* disebabkan karena adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, tentu saja tidak akan menghasilkan kas. Kegiatan operasional perusahaan akan mengalami hambatan yang tujuannya untuk meningkatkan laba, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat.

## **3. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan *Trade-*

*off theory* menggambarkan bahwa perusahaan dapat berutang sampai pada tingkat tertentu. Penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang adalah sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Kebijakan struktur modal yang optimal dapat menurunkan biaya modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya pengaruh negatif berarti menggambarkan bahwa *leverage* mengalami peningkatan namun profitabilitas perusahaan menurun, sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Utang yang besar akan mempengaruhi turunnya laba yang dihasilkan perusahaan, karena sebagian dari laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Penggunaan utang yang berlebihan akan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena utang tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara baik untuk kegiatan operasional perusahaan. Beban bunga yang menunjukkan lebih besar dibanding keefektifan dalam penggunaan utang sebagai modal untuk investasi. Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menggambarkan proporsi modal sendiri lebih kecil dibanding dengan utang perusahaan yang dimiliki, sehingga membuktikan perusahaan tersebut mengalami ketergantungan menggunakan sumber dana dari pihak eksternal. Utang yang terlalu tinggi akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal lainnya.

## **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan *Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan wajib memberikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan besar cenderung

mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor akan tertarik. Ukuran perusahaan yang semakin besar mampu memberikan sinyal positif sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor. Adanya pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang baik. Pengaruh tidak signifikan dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan akan membutuhkan biaya yang semakin besar lagi untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Ukuran perusahaan bukan jaminan perusahaan yang memiliki kinerja baik, hal itu bisa terjadi karena perusahaan tidak memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar dari pada perusahaan yang memiliki ukuran kecil, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar menggambarkan bahwa aset yang dimiliki juga besar, sehingga dari aset tersebut perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu juga dapat menggunakan sumber daya secara maksimal dan efisien untuk memperoleh laba yang optimal, agar profitabilitas dapat meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

2. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan (*SIZE*) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain :

1. Terdapat satu perusahaan farmasi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2019 sehingga mengurangi sampel penelitian
2. Terdapat sebaran data yang memiliki nilai sangat jauh dari data yang lainnya atau dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrim, sehingga dilakukan *outlier* tetapi tidak merubah data secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas tidak hanya pengelolaan modal kerja, likuiditas, *leverage* dan

ukuran perusahaan. Variabel lain seperti profitabilitas yang di proksikan *net profit margin* (NPM), likuiditas yang di proksikan *quick ratio* (QR), *leverage* yang di proksikan *debt to total assets* (DAR) dan sebagainya.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih *update* dan akurat.
2. Bagi Investor  
Investor yang akan berinvestasi di perusahaan farmasi diharapkan dapat melihat informasi tingkat pengelolaan modal kerja, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko.
3. Bagi Perusahaan  
Sebaiknya perusahaan juga mempertimbangkan proporsi utang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional dan mampu mengelolanya dengan efektif, karena apabila proporsi utang terlalu tinggi dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan secara efektif maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan.

## REFERENCES

- Abeyrathna, S., & Priyadarshana, A. (2019). Impact of Firm size on Profitability (Special reference to listed manufacturing companies in Sri Lanka). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(6), 561-564.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10, 125-145.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4829-4856.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febria, R. L., & Halmawati. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015).

- Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Ketujuh ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7, 1-20.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan : Konsep & Implementasi*. Malang: UB Press.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2), 119-135.
- Mufidah, H. L., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59(1), 1-7.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business and Banking*, 5(1), 51-64.
- Puspita, D. A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 1-8.
- Putra, A. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Putra, H. S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MAKER*, 3(2), 38-47.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sritharan, V. (2018). Firm Size Influence on Profitability of Sri Lanka Diversified Holdings Firms. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 7(6), 34-44.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukadana, K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239-6268.

**TABEL 1. UJI ANALISIS DESKRIPTIF**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	44	-0.03	0.22	0.0866	0.06445
Perputaran Modal Kerja	41	1	8	2.83	1.759
Likuiditas (CR)	42	0.94	5.94	2.7460	1.277772
<i>Leverage</i> (DER)	42	0.07	2.25	0.7112	0.60476
Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> )	45	25.79	30.63	28.4296	1.32102

**TABEL 2. UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $t_{0,05;33}$ ) ( $t_{0,025;33}$ )	Sig.	Correlation
	B	Std.Error				Partial
(constans)	-0.057	0.155	-0.370		0.714	
Perputaran Modal Kerja	-0.014	0.007	-1.973	-1.692	0.058	-0.344
CR	0.013	0.009	1.372	$\pm 2.034$	0.181	0.247
DER	-0.037	0.016	-2.316	$\pm 2.034$	0.028	-0.395
SIZE	0.006	0.005	1.196	1.692	0.241	0.217
<b>F<sub>tabel</sub> (F<sub>0,05;4;29</sub>)</b>		2.70	<b>R Square</b>			0.573
<b>F<sub>hitung</sub></b>		9.742	<b>Sig.</b>			0.000 <sup>a</sup>